



KONSEP MANAJEMEN KELAS

CLASSROOM MANAGEMENT CONCEPT

Asep Rosandil^{1*}, Muhamad Dwi Fauzan², Riski Ramadhan³, Wiranto⁴

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, Kisaran
*aseprosandi@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management is an aspect of education that is often the main concern of prospective teachers, new teachers, and even experienced teachers. Because prospective teachers, new teachers, and experienced teachers want students to learn optimally. In the sense that the teacher is able to convey the lesson material and can be received by students well. One of the characteristics of a professional teacher is a teacher who is able to manage classes well. The creation of a comfortable classroom is a study of classroom management. Because classroom management is a series of teacher behaviors in an effort to create and maintain classroom conditions that allow students to learn well. In the classroom all aspects of learning meet and process, teachers with all their abilities, students with all their backgrounds and potentials, curriculum with all its components, methods with all its approaches, media with all its tools, materials with all its learning resources meet and interact in the classroom. The method that the author uses is a method of approaching literacy studies which takes from reference materials for journal books and others.

Keywords: teachers; management; class

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Adapun metode yang penulis gunakan ialah metode pendekatan studi literasi yang dimana mengambil dari bahan rujukan buku jurnal dan lain-lain.

Kata kunci: Guru; Manajemen; Kelas

PENDAHULUAN

Profesi kependidikan mensyaratkan adanya kualifikasi akademis yang memadai dan kompetensi yang dimiliki para pendidik. Terdapat sejumlah kompetensi yang perlu dimiliki para pendidik, di antaranya kompetensi pedagogis, personal (kepribadian), sosial, profesional, dan kepemimpinan. Banyak indikator yang menunjukkan seorang pendidik disebut profesional. Di antara indikator tersebut yaitu bahwa seorang pendidik harus menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain pembelajaran dan mengelola kelas (Aslamiah, *et.al.* 2022).

Djamaroh (2006) menyebutkan masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berartisetiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Menurut usman (Usman, 2002), bahwa “manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Menurut Soetopo (2005), tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Kata Pengelolaan biasanya berkaitan dengan kegiatan bisnis. Namun, sesuai perkembangannya kata Pengelolaan tidak hanya fokus kepada dunia bisnis/ekonomi saja, tetapi juga merambah pada bidang lainnya, seperti pemerintahan dan pendidikan. Salah satu kegiatan Pengelolaan dalam bidang pendidikan adalah Pengelolaan kelas. Istilah Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu Pengelolaan (management) dan kelas. Salah satu kegiatan Pengelolaan dalam bidang pendidikan adalah Pengelolaan kelas. Istilah Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu Pengelolaan (management) dan kelas(class). Pengelolaan (pengelolaan) merupakan suatu kegiatan yang menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan (Badrudin, 2014).

Pendidikan berperan penting untuk kehidupan manusia khususnya di masyarakat. UUSPN No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 1, Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara disebut dengan Pendidikan (UUSPN, 2006: 2).

Sedangkan Kelas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan menurut Arikunto (2010), kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama (Badrudin, 2014). Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas tidak hanya satu- satunya tempat untuk terjadinya proses pembelajaran. Pada kenyataannya, saat ini proses pembelajaran dapat juga dilakukan selain di ruang kelas, seperti

laboratorium dan tempat-tempat lain yang memungkinkan atau mendukung untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Dengan melihat konteks tersebut, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Prasetyaningsih & Wilujeng I, 2016).

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai Classroom Management, jadi istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang menyeluruh dimana guru menggunakan untuk memelihara dan menata kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah, 2017).

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya dan berakhlak mulia.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik (Badrudin, 2014).

Seorang guru hendaknya kita dapat memiliki seribu cara dan metode dalam pembelajaran di kelas, selain itu sebelum masuk ke dalam kelas, seorang guru perlu memiliki konsep atau perencanaan agar semua proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat menimbulkan timbal balik ke arah yang lebih baik, selain guru kepala sekolahlah yang menjadi kunci dari keberhasilan itu juga, karena kepala sekolah juga harus ikut memonitoring guru agar guru itu aktif dan dapat profesional dalam mengajar.

Jika dilihat dari kondisi saat ini begitu banyaknya konsep-konsep yang telah diterapkan oleh guru, namun tetap saja belum efektif dan efisien oleh karena itu perlu adanya POAC yang dimana meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Karena manajemen tidak bisa terlepas pada komponen tersebut.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan secara efektif, apabila pertama; diketahui secara tepat faktor- faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui apa sajakah yang bisa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan. (Ahmad Rohani dkk, 1991)

Al-Qur'an surat al Mujadalah ayat 11 yang berhubungan dengan pendidikan yaitu sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فِائِشُورُؤْ اِيَرَفَعُ اللهُ الَّذِيْنَ يَأْتِيهَاالَّذِيْنَ اَمَنُوا اِذَاقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحْ يَفْسَحُ اللهُ لَكُمْ دَرَجَتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيْرٌ اَمَنُوْ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثَرُوا الْعِلْمَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Depag RI, 2010:543)

Pada tulisan ini penulis mencoba untuk mengulas secara ringkas tentang bagaimana konsep manajemen kelas.

METODOLOGI

Adapun metode yang penulis gunakan ialah penulis menggunakan pendekatan studi literasi, yang dimana studi literasi ini ialah yang mencakup pengambilan bahan melalui buku, atau referensi yang lain yang dirasa akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas adalah aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu Pengelolaan (*management*) dan kelas (*class*). Pengelolaan (pengelolaan) merupakan suatu kegiatan yang waktu tingkah laku dan perbuatan siswa menggunakan sumber daya secara efektif selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Menurut usman (2002), bahwa “manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Menurut Soetopo (2005), tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Kata Pengelolaan biasanya berkaitan dengan kegiatan bisnis. Namun, sesuai perkembangannya kata Pengelolaan tidak hanya fokus kepada dunia bisnis/ekonomi saja, tetapi juga merambah pada bidang lainnya, seperti pemerintahan dan pendidikan. Salah satu kegiatan Pengelolaan dalam bidang pendidikan adalah Pengelolaan kelas. Istilah Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu Pengelolaan (*management*) dan kelas kata Pengelolaan biasanya berkaitan dengan kegiatan bisnis. Namun, sesuai perkembangannya kata Pengelolaan tidak hanya fokus kepada dunia bisnis/ekonomi saja, tetapi juga merambah pada bidang lainnya, seperti pemerintahan dan pendidikan. Salah satu kegiatan Pengelolaan dalam bidang pendidikan adalah Pengelolaan kelas. Istilah untuk mencapai sasaran atau tujuan (Badrudin, 2014).

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Nawawi memandang kelas dari dua sudut, (a) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. (b) Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamiseno (2009) kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa. Kelas adalah tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.

Pendidikan berperan penting untuk kehidupan manusia khususnya di masyarakat. UUSPN No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 1, Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara disebut dengan Pendidikan (UUSPN, 2006: 2).

Sedangkan Kelas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan menurut Arikunto (2010), kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama (Badrudin, 2014). Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas tidak hanya satu-satunya tempat untuk terjadinya proses pembelajaran. Pada kenyataannya, saat ini proses pembelajaran dapat juga dilakukan selain di ruang kelas, seperti laboratorium dan tempat-tempat lain yang memungkinkan atau mendukung untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Ordway Tead yang dikutip Sarwoto (1991) "*management is the process and agency which direct and guides the operations of an organization in the realizing of established aims*". (Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan).

Soekarno berpendapat bahwa "Bahwa suatu proses atau kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang lain disebut dengan Manajemen" (Soekarno, 1985).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) yang dikutip Sudarwan danim “kelas didefenisikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah”. Hornby dalam *oxford Advanced Learner's Dictionary* (1986) mendefinisikan kelas sebagai *group of students tught together* atau *location when this group meets to be taught*.

Jadi, dari paparan tentang kosep, manajemen dan kelas menurut para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen kelas adalah sebuah gagasan yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan undang-undang yang dimana mencakup segala pengelolaan pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian.

Menurut Sudarwan Danim (2010) “Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efesien”.

Johson dan Bany (1970), menguraikan bahwa manajemen kelas adalah merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Sementara Adnan Sulaeman (2009) mendefinisikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan pesrta didik belajar dengan baik. Ahmad Sulaiman, (1995) mendefinisikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, jadi istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat perilaku yang menyeluruh dimana guru menggunakan untuk memelihara dan menata kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lancar. Dengan melihat konteks tersebut, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Prasetyaningsih & Wilujeng I, 2016).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kelas bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki, contoh: aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat. Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Dan situasi seperti inilah yang akan mendorong terciptanya kerjasama sekaligus persaingan yang sportif dalam meraih prestasi belajar. Hubungan manusiawi yang efektif ini dapat menjadi motifator belajar siswa, dan merupakan faktor pendukung bagi penciptaan

lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi dua yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Selain definisi di atas, definisi manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang dipetik dari informasi Pendidikan Nasional bahwa ada lima definisi pengelolaan kelas sebagaimana berikut ini:

1. Pengelolaan kelas yang bersifat otoritatif, yakni seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memertahankan ketertiban suasana kelas, disiplin sangat diutamakan.
2. Pengelolaan kelas yang bersifat permisif, yakni pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah.
3. Pengelolaan kelas yang berdasarkan prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (*behavioral modification*), yaitu seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (*reinforcement*).
4. Pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.
5. Pengelolaan kelas yang bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (Depdikbud, 1982).

Adapun tujuan Pengelolaan kelas (Afrika, 2014), antara lain:

1. Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pembelajarannya.

Selanjutnya, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) mengemukakan tujuan Pengelolaan kelas (Badrudin, 2014), antara lain:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat belajar yang relevan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakter individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pengelolaan kelas yaitu:

1. Menciptakan, menyediakan dan memelihara kondisi kelas untuk suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.
2. Guru dapat mengembangkan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar guna membantu mencapai hasil belajar yang optimal (Aslamiah, *et.al*, 2022).

Selain itu ruang lingkup pengelolaan kelas Menurut Suhaenah Suparno yang dikutip oleh (Majid, 2017) kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan fasilitas ruang kelas sebagai berikut:

1. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
2. Penataan tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
3. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar- gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
4. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Djamarah (2006:185) menyebutkan, “dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip manajemen kelas”. Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Hangat dan antusias
Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.
- b. Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan- bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi
- e. Adil
Yaitu seorang guru harus mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat

mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

f. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

g. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikannya diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

h. Stabilitas

Emosi yang stabil, yaitu guru harus bisa menjaga emosi nya dan sabar dalam melatih peserta didik.

i. Optimisme dan Percaya diri

Optimisme dan percaya diri yaitu diharapkan guru punya rasa kepercayaan diri yang kuat dalam mengajar.

j. Kesederhanaan (penampilan dan pakaianan)

Menyamakan peserta didik tanpa membedakan gender nya yang kaya maupun siswa yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai.

k. Humoris

Humoris yaitu seorang guru harus bisa membawa suasana belajar yang santai tidak kaku, kadang-kadang ada suatu cerita yang membuat anak didik tertawa.

Berdasarkan pendapat Tim Pakar Manajemen Pendidikan UNM (2003) menjelaskan bahwa ada lima pandangan mengenai manajemen kelas, yaitu:

1. Pandangan otoriter menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses mengontrol tingkah laku peserta didik, dan bersifat otoritatif dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas;
2. Pandangan permisif yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berbuat apa saja yang diinginkannya dan merupakan seperangkat aktivitas guru untuk mengoptimalkan kebebasan peserta didik;
3. Pandangan tingkah laku yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dikehendaki oleh tujuan belajar berdasarkan penerapan-prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan, sehingga manajemen kelas didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas pengajar untuk mengembangkan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan, dan mengurangi atau meniadakan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan;
4. Pandangan hubungan interpersonal yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif didalam kelas; dan
5. Pandangan sistem sosial/kelompok menyatakan bahwa kelas merupakan sistem sosial/kelompok menyatakan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group Process) sebagai intinya. Atas dasar ini pengelolaan kelas diberi pengertian sebagai seperangkat kegiatan pengajaran untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo (Sunaryo, 1989) secara sederhana: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman/intimidasi, pendekatan kebebasan, pendekatan resep (*cook book*), pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku (*behavior modification*),

pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan pluralistik. Pengertian pendekatan-pendekatan tersebut di atas, yakni:

- a. Pendekatan Kekuasaan
Pengelolaan kelas berarti sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.
- b. Pendekatan Ancaman
Melalui pendekatan ini pengelola kelas juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa tetapi dilakukan melalui ancaman, seperti: melarang, menyindir, memaksa dan mengejek.
- c. Pendekatan Kebebasan
Pengelola kelas diartikan sebagai proses untuk membantu siswa merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa. Maksudnya disini siswa harus dibiarkan bebas untuk mengeksplorasi dunianya dan jangan kita batasi gerakannya untuk melakukan apa yang di sukainya.
- d. Pendekatan Resep
Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.
- e. Pendekatan Pengajaran
Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan pengajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.
- f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku
Sesuai namanya, pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- g. Pendekatan Sosial Emosional
Menurut pendekatan ini pengelola kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Sosial emosional positif, artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Di sini guru adalah terhadap pembentukan hubungan pribadi itu. Peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang baik.
- h. Pendekatan Proses Kelompok
Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial di mana proses kelompok adalah merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.
- i. Pendekatan Pluralistik
Pengelola kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Guru dapat memilih 8 (delapan) pendekatan di atas dan ia bebas memilih pendekatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Jadi pengertian kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru dan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Menurut usman (Usman. 2002), bahwa “manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Menurut Soetopo (Soetopo. 2005), tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Menurut Suhaenah Suparno yang dikutip oleh (Majid. 2017) kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan fasilitas ruang kelas sebagai berikut: Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik. Penataan tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas- fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut: Hangat dan antusias, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan pada hal-hal yang positif, Penanaman disiplin diri, Stabilitas, Optimisme dan Percaya diri, Keserderhanaan (penampilan dan pakaian), Adil, Humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pendekatan penyelenggaraan administrasi pendidikan sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aslamiah,et.al. 2022. *Pengelolaan kelas*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponogoro.
- Burhanudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyaningsih & Wilujeng I. 2016. *Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains Pada Smp Ssn Di Kabupaten Pati*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 2. No. 2. ISSN : 2477-2038.
- Usman, U.M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekarno. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar.
- Soetopo. 2005. *Pendidikan dan pembelajaran, teori, permasalahan, dan praktek*. Malang: UMM Press.

- Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah. 2017. *Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2477-8338.
- Sudarwan Danim. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan UNM. 2003. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2006. Tentang sistem pendidikan nasional: Fokus Media.